

Peran Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil dalam Microteaching: Sebuah Kajian Literatur

Akhmad Rifansyah¹, Faelasuf², Ahmad Muhajir³

^{1,2,3}STAI Sangatta Kutai Timur

akhmadrifansyah3@gmail.com¹, acupfaelasup465@gmail.com², anakmude914@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received May 24, 2026

Revised June 01, 2026

Accepted June 08, 2026

Keywords:

Microteaching, small-group discussions, teaching skills

ABSTRACT

This study examines the role of small-group discussion facilitation skills in microteaching activities through a literature review. The purpose of the study is to explore the contribution of these skills to the development of prospective teachers' pedagogical competencies, as well as to identify the benefits, challenges, and implementation strategies. The method used is library research involving the collection of secondary data from relevant journals, books, academic articles, and repositories; the data were systematically analyzed through literature review and documentation. The results of the study indicate that the skill of leading small group discussions plays a significant role in creating active, interactive, and learner-centered learning; enhancing student engagement, communication skills, confidence in speaking, understanding of the material, cooperation, and critical thinking. The main challenges identified include passive participants, time constraints, and unfocused discussions. As a solution, the study recommends providing learning stimuli, strategic group division, and strict time management. The novelty of this study lies in its emphasis on integrating small-group discussion leadership skills into microteaching as a comprehensive effort to develop the pedagogical competencies of prospective teachers who are responsive to the demands of 21st-century learning. The implications of this research suggest that strengthening training in discussion leadership skills within microteaching can enhance the professional readiness of prospective teachers to conduct instruction in schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 24, 2026

Revised June 01, 2026

Accepted June 08, 2026

Keywords:

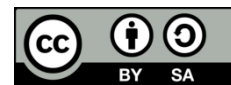
Microteaching, diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dalam kegiatan *microteaching* melalui kajian literatur. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi kontribusi keterampilan tersebut terhadap pengembangan kompetensi pedagogik calon guru serta identifikasi manfaat, kendala, dan strategi pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pengumpulan data sekunder dari jurnal, buku, artikel akademik, dan *repository* yang relevan; data dianalisis secara sistematis melalui studi pustaka dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil berperan signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik; meningkatkan keaktifan, kemampuan komunikasi, keberanian

berbicara, pemahaman materi, kerja sama, dan berpikir kritis. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi peserta pasif, keterbatasan waktu, dan diskusi yang tidak terarah. Sebagai solusi, kajian merekomendasikan pemberian stimulus pembelajaran, pembagian kelompok yang strategis, dan pengelolaan waktu yang ketat. Kebaruan studi ini terletak pada penekanan integrasi keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dalam *microteaching* sebagai upaya komprehensif pembentukan kompetensi pedagogik calon guru yang responsif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pelatihan keterampilan memimpin diskusi dalam *microteaching* dapat meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa calon guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Akhmad Rifansyah
STAI Sangatta Kutai Timur
Email: akhmadrifansyah3@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses krusial untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berwawasan, mempunyai keterampilan, sikap, dan karakter positif. Dalam proses itu, peran guru sangat sentral sebagai fasilitator, pemberi motivasi, dan pengelola kegiatan belajar di kelas. Keberhasilan pembelajaran tidak semata ditentukan penguasaan materi, melainkan juga bergantung pada kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai guru adalah kemampuan memimpin diskusi dalam kelompok kecil. Keterampilan ini penting untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa dilatih berpikir kritis, bekerjasama, menyampaikan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan memimpin diskusi kelompok kecil perlu dimiliki calon guru maupun guru profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.

Microteaching merupakan mata kuliah atau latihan mengajar yang dirancang secara sistematis untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon guru. Dalam kegiatan *microteaching*, mahasiswa berkesempatan mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dalam skala kecil dan situasi yang lebih sederhana sebelum terjun ke sekolah. Salah satu keterampilan yang sering dilatihkan adalah kemampuan memimpin diskusi kelompok kecil. Tujuan diskusi dalam *microteaching* adalah melatih mahasiswa mengelola interaksi pembelajaran, mengarahkan jalannya diskusi, memberi ruang agar peserta aktif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Dengan begitu, *microteaching* menjadi media penting untuk mengembangkan kompetensi pedagogik calon guru agar mampu menyelenggarakan pembelajaran secara optimal.

Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil berarti kemampuan guru mengorganisasi, mengarahkan, dan membimbing siswa selama diskusi agar tujuan

pembelajaran tercapai dengan efektif. Guru dituntut menciptakan suasana diskusi yang hidup, mengajukan pertanyaan yang menstimulus berpikir kritis, mengatur partisipasi siswa, serta memperkuat pendapat yang muncul. Diskusi kelompok kecil juga meningkatkan keberanian siswa berpendapat, kemampuan komunikasi, dan kerja sama antaranggota. Karena itu, keterampilan ini termasuk salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting bagi calon guru, khususnya dalam praktik *microteaching* sebagai latihan profesional sebelum pengajaran nyata di sekolah.

Beberapa studi, antara lain artikel berjudul “Peran Keterampilan Dasar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif”, menegaskan peran penting keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar lebih mudah mengelola kelas dan meningkatkan partisipasi siswa.

Penelitian lain tentang “Pelaksanaan *Microteaching* dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Mahasiswa” menunjukkan bahwa *microteaching* efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa menerapkan keterampilan dasar mengajar, termasuk memimpin diskusi kelompok kecil, karena memberi pengalaman praktik yang terarah. Selain itu, studi mengenai “*Microteaching* sebagai Sarana Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru” menyatakan bahwa *microteaching* memberi pengalaman praktik yang efektif untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum praktik lapangan.

Dalam kajian berjudul “Peran Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa” dijelaskan bahwa metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian tentang “Keterampilan Guru dalam Mengelola Diskusi Kelompok” menunjukkan keberhasilan diskusi bergantung pada kemampuan guru mengarahkan diskusi, memberikan rangsangan pertanyaan, dan menciptakan interaksi aktif antaranggota. Artikel tentang “Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan” juga menyebut diskusi kelompok kecil sebagai salah satu strategi aktif yang efektif untuk mengembangkan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan interaksi sosial siswa. Studi lain berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik” menunjukkan bahwa keterampilan mengajar yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam konteks diskusi kelompok kecil, guru harus berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi partisipasi siswa dan kerja sama kelompok.

Oleh karena itu, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil penting dikembangkan dalam *microteaching* sebagai bekal calon guru menghadapi pembelajaran di kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai peran keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dalam *microteaching* sebagai upaya membentuk kompetensi pedagogik calon guru secara menyeluruh. Penelitian menegaskan bahwa keterampilan tersebut tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga melatih komunikasi, berpikir kritis, kerja sama, serta pengelolaan kelas bagi calon guru. Selain itu, penelitian menyoroti pentingnya mengintegrasikan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil ke dalam praktik *microteaching* sebagai latihan profesional yang responsif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif dan *student-centered learning*. Dengan demikian, penelitian diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan kajian

keterampilan dasar mengajar, khususnya memimpin diskusi kelompok kecil dalam *microteaching*. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dalam *microteaching*. Diharapkan keterampilan tersebut membantu calon guru mengembangkan kemampuan pedagogik, memperbaiki kualitas interaksi pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan kondusif. Namun dalam praktiknya perlu dianalisis lebih jauh sejauh mana keterampilan ini diterapkan secara optimal dalam *microteaching* dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) atau kajian literatur. Pendekatan kepustakaan berarti penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan terhadap topik studi secara mendalam. Data penelitian bersumber dari data sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan *repository* yang membahas keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dalam konteks *microteaching*. Melalui sumber-sumber tersebut, peneliti memperoleh landasan teori, temuan penelitian sebelumnya, dan informasi pendukung lainnya untuk memperkaya pembahasan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka mencakup kegiatan membaca, memahami, serta mengkaji literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, sedangkan dokumentasi meliputi penelaahan dokumen tertulis yang relevan dengan objek kajian. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang krusial dalam praktik *microteaching*. Hasil kajian dari berbagai jurnal, buku, dan artikel menunjukkan bahwa keterampilan ini berkontribusi besar pada terciptanya proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam *microteaching*, calon guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi, tetapi juga mesti mahir mengelola kelas serta membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Salah satu strategi yang efektif adalah penerapan diskusi kelompok kecil. Melalui diskusi tersebut, peserta didik diberi peluang terlibat langsung sehingga mereka tidak sekadar menerima penjelasan guru, melainkan aktif berpikir, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, kemampuan memimpin diskusi kelompok kecil menjadi kompetensi penting yang perlu dikuasai calon guru dalam *microteaching*.

Berdasarkan kajian literatur, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah cenderung membuat peserta didik pasif karena mereka hanya menerima informasi dari guru. Sebaliknya, penerapan diskusi kelompok kecil mendorong keterlibatan peserta didik; mereka mendapat kesempatan bertanya, menjawab, memberi tanggapan, serta berbagi ide dengan rekan sekelompok. Keaktifan ini menunjukkan bahwa

diskusi kelompok kecil mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, karena dilakukan dalam kelompok kecil, siswa sering merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa malu atau takut. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Selama diskusi, siswa belajar menyampaikan gagasan secara jelas, sekaligus mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain. Kemampuan komunikasi yang terasah membantu pemahaman materi dan membangun hubungan sosial yang positif di antara siswa dan guru. Kajian penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang rutin terlibat dalam diskusi kelompok kecil cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya mengikuti metode ceramah. Hal ini menjadikan diskusi kelompok kecil sarana efektif untuk melatih berbicara dan berinteraksi dalam konteks pembelajaran. Selain itu, diskusi kelompok kecil berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi. Dalam diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga bertukar pandangan dengan rekan-rekan sehingga memperoleh berbagai penjelasan dan sudut pandang. Pertukaran gagasan ini membantu memperdalam pemahaman karena siswa bisa saling membantu saat ada yang menghadapi kesulitan.

Beberapa jurnal menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih aktif mengolah dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Dalam konteks *microteaching*, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil memberikan manfaat bagi calon guru dan peserta didik. Salah satu manfaat yang menonjol adalah melatih keberanian siswa berbicara di depan orang lain. Banyak siswa merasa kurang percaya diri jika harus berucap di kelas besar, tetapi lewat diskusi kelompok kecil mereka memperoleh pengalaman berbicara dalam suasana yang lebih santai sehingga kepercayaan diri meningkat. Keberanian ini penting karena mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan komunikasi yang efektif. Manfaat lain adalah peningkatan kerja sama antaranggota kelompok. Diskusi kelompok kecil menuntut siswa bekerja sama menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah, mereka belajar berbagi peran, saling membantu, dan menghargai kontribusi masing-masing. Kerja sama yang baik mendorong hubungan sosial positif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab karena setiap anggota memiliki peran dalam kelancaran diskusi.

Dengan demikian, selain aspek akademik, diskusi kelompok kecil juga berperan dalam pembentukan sikap sosial siswa. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Partisipasi dalam diskusi meminta siswa menganalisis masalah, memberikan alasan, dan mencari solusi atas isu yang dibahas. Aktivitas ini melatih cara berpikir yang logis dan sistematis. Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok kecil efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena siswa terbiasa mempertahankan argumen dan memformulasikan pendapatnya. Interaksi belajar antara guru dan siswa serta antar siswa juga meningkat melalui diskusi kelompok kecil. Ketika metode diskusi digunakan, peran guru bergeser dari penyampai materi menjadi fasilitator dan pembimbing yang memberi arahan, motivasi, serta dukungan ketika siswa mengalami kesulitan. Interaksi yang baik ini menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, nyaman, dan menyenangkan sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

Meskipun banyak manfaatnya, pelaksanaan diskusi kelompok kecil menghadapi beberapa kendala. Sering ditemukan peserta didik yang pasif atau enggan berpendapat; tidak semua siswa memiliki tingkat keberanian atau kepercayaan diri yang sama. Kondisi ini bisa menyebabkan diskusi didominasi oleh sebagian siswa saja sehingga efektivitasnya menurun. Siswa pasif umumnya merasa takut salah, malu, atau belum memahami materi. Kendala lain adalah keterbatasan waktu dalam *microteaching*. Karena durasi pembelajaran sering terbatas, guru harus pandai mengatur waktu agar seluruh tahapan diskusi berjalan sesuai tujuan. Jika manajemen waktu buruk, diskusi bisa memakan waktu berlebih atau sebaliknya tidak cukup untuk menyelesaikan pembahasan; hal ini juga menyulitkan guru memberikan perhatian merata ke setiap kelompok. Permasalahan tambahan adalah diskusi yang tidak terarah. Kadang siswa keluar dari topik akibat kurangnya arahan dari pemimpin diskusi atau guru. Guru yang belum menguasai keterampilan memimpin diskusi akan kesulitan mengendalikan jalannya diskusi sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Perbedaan tingkat pemahaman antar anggota juga bisa membuat diskusi tidak seimbang, sebagian cepat menangkap isu sementara lainnya tertinggal. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan agar diskusi kelompok kecil berjalan efektif.

Guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan, studi kasus, atau masalah menarik untuk memancing partisipasi siswa. Motivasi juga penting agar siswa lebih percaya diri berpendapat tanpa takut berbuat salah. Pembagian kelompok hendaknya dilakukan secara strategis dengan memadukan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah agar terjadi saling bantu dan pembelajaran kolaboratif. Ukuran kelompok juga perlu disesuaikan agar tiap anggota memiliki kesempatan berbicara. Manajemen waktu harus dilaksanakan secara ketat, guru perlu menetapkan batas waktu untuk tiap tahap diskusi dari pembentukan kelompok, pembahasan hingga presentasi hasil serta memantau perkembangan tiap kelompok agar tetap fokus pada topik. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diskusi kelompok kecil dalam *microteaching* dapat memberi manfaat maksimal bagi peserta didik dan calon guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil berperan signifikan dalam *microteaching*. Keterampilan ini mendorong pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik; melalui diskusi kecil, siswa lebih terdorong untuk bertanya, mengemukakan pendapat, berkolaborasi, serta mengasah keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kemampuan memimpin diskusi turut meningkatkan keterampilan komunikasi, keberanian berbicara, dan pemahaman materi peserta didik. Dalam konteks *microteaching*, keterampilan tersebut termasuk kompetensi dasar yang krusial bagi calon guru karena mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, pengelolaan kelas, dan terciptanya suasana belajar yang kondusif serta efektif. Walaupun memberikan banyak manfaat, pelaksanaan diskusi kelompok kecil menghadapi hambatan seperti adanya peserta yang pasif, keterbatasan waktu, dan kecenderungan diskusi menjadi tidak terfokus. Untuk mengatasinya, perlu strategi seperti pemberian stimulus yang relevan, pembentukan kelompok secara selektif, serta pengaturan waktu yang jelas selama proses pembelajaran. Dengan penerapan solusi tersebut, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dalam *microteaching*

berpotensi besar meningkatkan mutu pembelajaran dan menyiapkan calon guru agar lebih siap melaksanakan pembelajaran profesional di sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustin, Agustin, Fitria Fitria, Ningsih Ningsih, Sulistiawati Sulistiawati, and Firma Andrian, 'STRATEGI PEMBELAJARAN BERKELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6 (2026), 2953–64
- Alfiah, Miftah, Desi Fitria Sari, Nadya Aulia Sari, and Siti Hotijah, 'Mewujudkan Keadilan Dalam Pembelajaran Kelompok: Analisis Ketidakseimbangan Peran Dan Strategi Penanganannya Di Sekolah Dasar', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11 (2025), 240–61
- AlMubarak, Misbakhul, and Budiman Mustofa, 'Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Di Indonesia Emas 2045', *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 2 (2025), 65–77
- Arifah, Dinil, Kholidah Nur, and Amaliah Amaliah, 'Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa', *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2025), 213–20
- Dr. Syaripuddin, M M, *SUKSES MENGAJAR DI ABAD 21: (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Uwais Inspirasi Indonesia) <<https://books.google.co.id/books?id=KnipDwAAQBAJ>>
- Fauzi, Nurmuhlis, Mulyana Mulyana, Nur Agnia Rahmah, and Adi Rosadi, 'PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI', *Marhalah Ula: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (2025), 14–28
- Halimah, Nur, *Micro Teaching (Panduan Mengajar Bagi Calon Guru)* (PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025)
- Humam, Muhamad Syafiqul, and Muh Hanif, 'Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3 (2025), 89–108
- Kataren, Maya Alemina, Indah Pertama Sari Rambe, Raisty Khaitami, Nurkholizah Nurkholizah, and Pardomuan Tanjung, 'Peran Micro Teaching Dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Alibdhamaal (JIPA)*, 1 (2026), 21–38
- Listiani, Welas, Muhammad Ainur Rohim, Vina Oktaria, Nila Agustin, Darul Robby Romadhon, Amelia Vena, and others, 'Keterampilan Pedagogik Dalam Mengelola Kelas', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2 (2025), 1174–83
- Maisarah, Alya, Nur Alya Zulaiqah, Annisa Fitri, Nurfatin Hakiki, Sri Mulyani, and Supardi Ritonga, 'Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2025), 334–46
- Mawara, Ricky Engel, Loso Judijanto, Nur Fitriana Sam, Ima Frima Fatimah, Adi Asmara, Ibrahim Ibrahim, and others, *Microteaching: Keterampilan Dasar Mengajar* (PT.

Sonpedia Publishing Indonesia, 2025)

- Mubadillah, Rosita, and Fibriana Miftahus Sa'adah, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan*, 12 (2025), 440–58
- Nazihah, Nisrina, 'Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa Dalam Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur' (UIN Jurai Siwo Lampung, 2026)
- Nurjannah, Nurjannah, . 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap' (IAIN Parepare, 2025)
- Pandiangan, Cyntia Olivia, Derma Delima Damanik, Destita Br Barus, and Dina Putri Sion Sihombing, 'PERAN MATA KULIAH MICROTACHING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Masyarakat Indonesia*, 2026 (2026)
- Papiang, Andrea Eunike Tysa, Nuramalya Madinah Tagan, and Rasikah Aisyah, 'Urgensi Kemampuan Dasar Mengajar Guna Mewujudkan SDM Yang Berkualitas', *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3 (2025), 1157–64
- Ruslandi, Ujang, Siti Qomariyah, and Mimit Sumitra, 'Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di MAS Tarbiyatul Islamiyah', *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2 (2025), 79–90
- Saefullah, Muhammad, Arini Haqiqota Hayati, Shofa Taufiqika, Mamluatul Muarifah, Arini Aula Aimatun Nisa, Eqtada Binnabil Mustofa, and others, 'Metode Microteaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Dan Efikasi Diri Mahasiswa', *Reflection: Islamic Education Journal*, 3 (2026), 50–70
- Sinaga, Lidia Br, Husnun Nabila, and Cut Kumala Sari, 'Peran Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif', *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2 (2025), 95–101
- TAHIR, BENNY A Z I LESMANA, and FADILAH ARBIYANTI, 'MANAJEMEN KELAS BERBASIS DISKUSI: Strategi Peningkatan Keterlibatan Dan Prestasi Belajar', *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 16 (2025), 235–48
- Wibowo, Yusuf Rendi, and Fatonah Salfadilah, 'Analisis Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PAI Untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama Di Sekolah Dasar', *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2 (2025), 44–61
- Yunita, Vira, and Wendi Tafonao, 'Strategi Pembelajaran Diskusi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia', *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2025), 99–104
- Zed, M, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2025)
<<https://books.google.co.id/books?id=iIV8zwHnGo0C>>